

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adaptasi perubahan iklim petani padi di Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto menggunakan model *Ordered Probit*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat adaptasi perubahan iklim petani padi di Desa Penanggungan menunjukkan bahwa petani telah menerapkan berbagai strategi adaptasi dalam kegiatan usahatannya, meliputi penggunaan pupuk organik, penggunaan pupuk anorganik, penggunaan varietas unggul, perubahan pola tanam, dan pengendalian hama terpadu (PHT). Tingkat adaptasi yang diukur berdasarkan jumlah strategi yang diterapkan menunjukkan adanya variasi antarpetani, sehingga kemampuan dan intensitas penerapan strategi adaptasi dalam menghadapi perubahan dan variabilitas iklim belum merata di antara petani padi di Desa Penanggungan.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adaptasi perubahan iklim petani padi di Desa Penanggungan menunjukkan bahwa luas lahan, akses informasi iklim, dan akses penyuluhan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adaptasi. Sementara itu, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat adaptasi. Adapun umur, pendapatan rumah tangga, dan keanggotaan kelompok tani tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat adaptasi perubahan iklim petani padi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tingkat adaptasi petani lebih berkaitan dengan ketersediaan sumber daya usahatani serta kemampuan petani dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang relevan dengan perubahan iklim.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan informasi iklim dan mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian sebagai sumber

pengetahuan dalam menghadapi perubahan iklim. Informasi mengenai prakiraan cuaca, pola musim, serta teknologi budidaya adaptif dapat menjadi dasar dalam menentukan waktu tanam, pemilihan varietas, dan penerapan strategi adaptasi sehingga risiko kegagalan usahatani akibat perubahan iklim dapat diminimalkan.

2. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dan instansi terkait, disarankan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas penyuluhan pertanian yang berfokus pada adaptasi perubahan iklim. Selain itu, perlu memperluas penyebaran informasi iklim yang mudah diakses petani melalui penyuluh, kelompok tani, maupun media informasi lainnya agar informasi yang diterima petani lebih cepat, akurat, dan mudah dipahami. Mengingat akses penyuluhan dan informasi iklim merupakan faktor yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat adaptasi, penguatan kedua aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas adaptasi petani secara lebih efektif.
3. Bagi kelompok tani, disarankan untuk meningkatkan perannya tidak hanya sebagai wadah administrasi atau koordinasi kegiatan usahatani, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pertukaran informasi mengenai strategi adaptasi perubahan iklim. Kelompok tani dapat bekerja sama dengan penyuluh pertanian dan instansi terkait dalam menyelenggarakan pelatihan, demonstrasi teknologi, maupun diseminasi informasi iklim sehingga manfaat keberadaan kelompok tani dapat dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh anggota.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi tingkat adaptasi perubahan iklim petani, seperti persepsi terhadap risiko perubahan iklim, akses kredit, penggunaan teknologi pertanian, kepemilikan aset, maupun intensitas penyuluhan pertanian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan wilayah penelitian yang lebih luas atau membandingkan beberapa daerah sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adaptasi petani terhadap perubahan iklim.